

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Sirkulasi pendidikan memuat unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, dan lain-lain. Pengelolaan pendidikan begitu penting dipertimbangkan terutama dalam dimensi-dimensi tersebut, agar metode tersebut dapat mengantarkan pada tujuan yang selama ini diharapkan.

Peraturan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dibuat untuk mendukung pendidikan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang ada pada pembukaan UUD 1945.² Salah satu komponen pendidikan yang penting adalah matematika. Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang penting dalam belajar matematika adalah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitis dan logis. Siswa yang sudah terbiasa berpikir dan bertindak matematis akan mudah berpikir logis dan rasional. Kemampuan semacam ini sangat diperlukan dalam menunjang era modern yang menuntut kompetensi

¹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15.

²Putri Risti Diningrum, dkk., “Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP N 24 Jakarta”, dalam *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Universitas Muhammadiyah, Vol. 1 Oktober, 2018, h. 353.

sekarang ini.³ Sehingga dalam hal ini, mata pelajaran matematika sangat wajib diberikan kepada semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke jenjang-jenjang berikutnya.

Kemudian di dalam konteks kemampuan penalaran matematis, salah satu indikasi dari siswa bernalar secara matematis menurut Sumarno adalah mampu menyusun dan menguji konjektur⁴. Noviarni juga menyebutkan bahwa aspek individu dikatakan memiliki kemampuan bernalar matematis adalah mampu menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisis situasi, atau membuat analogi, generalisasi, dan menyusun konjektur.⁵ Istilah konjektur dalam matematika menurut pendapat yang dikemukakan oleh Karunia dan Ridwan bahwa kemampuan konjektur matematis adalah kemampuan membuat dugaan berupa pernyataan yang dianggap benar didasarkan pada fakta yang informal sehingga masih perlu dibuktikan secara formal.⁶ Melalui uraian ini maka dapat dikatakan kemampuan konjektur matematis merupakan kemampuan membuat dugaan dengan kemampuan bernalar matematis sehingga harus perlu dibuktikan secara formal.

Terdapat alasan penting mengapa kemampuan konjektur matematis perlu di tumbuh kembangkan serta menjadi bagian penting dalam belajar matematika, sebagaimana dalam Q.S. An- Nisaa' ayat 82 berikut:

³Yuli Darwati, *Adaptive Help Seeking: Panduan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*, (Yogyakarta: LogungPrintika, 2009), h. 1.

⁴Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 82.

⁵Noviani, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru Matematika yang kreatif dan Inovatif*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014) h. 18-19.

⁶Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, h. 86-87.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ

اِخْتِلَافًا كَثِيرًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak mungkin ada kontradiksi yang terjadi di dalam Al- Qur'an walaupun dengan segala teka-teki penyusunannya yang sampai saat ini belum sepenuhnya terpecahkan, karena peneliti ingin menguraikan bahwa matematika itu bersumber dari Al-Quran, matematika juga ilmu yang istimewa dan salah satu keistimewaan yang di dalamnya mengandung berbagai ilmu pengetahuan khususnya matematika yang berkaitan dengan kemampuan konjektur matematis yakni mengembangkan kemampuan konjektur matematis dalam memaknai setiap keistimewaannya melalui kegiatan belajar berpikir yang salah satunya adalah kemampuan membuktikan kebenaran secara formal. Untuk menunjang keberhasilan dalam mengaplikasikan kemampuan tersebut, maka diperlukan faktor lain, salah satunya aspek afektif. secara umum melalui ungkapan yang dikemukakan oleh Pophan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang.⁷ Sesuai dengan pendapat tersebut, maka diketahui salah satu aspek afektif yang menunjang kemampuan konjektur matematis adalah aspek *disposition productive*.

Menurut Kilpatrick, dkk., siswa yang memiliki disposisi produktif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yaitu memiliki rasa penasaran

⁷W. James Pophan dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Matematis*, Penerjemah: Amirul Hadi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 183.

terhadap suatu hal dan berjiwa eksploratif dan investigatif.⁸ Suhendra, dkk., juga menyebutkan bahwa seorang yang memiliki disposisi produktif salah satunya adalah berusaha untuk lebih menguasai dan memahami matematika.⁹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dengan memiliki disposisi produktif maka individu tersebut memiliki sikap yang berjiwa eksploratif dan investigatif serta berusaha untuk lebih menguasai dan memahami matematika. Sikap tersebut menunjang dan berbanding berbanding lurus dengan kemampuan konjektur matematis salah satunya seperti yang diuraikan oleh pendapat Karunia dan Ridwan bahwa kemampuan konjektur yang komponennya adalah mengajukan konjektur atau dugaan saat meneliti pola dan menguji konjektur menggunakan bukti formal.¹⁰ Hal ini membutuhkan sikap yang berjiwa eksploratif dan investigatif agar mampu mengaktualisasikan kemampuan tersebut.

Studi terhadap hasil-hasil penelitian relevan juga dilakukan sebagai alasan peneliti mengangkat permasalahan tentang pengaruh disposisi produktif terhadap kemampuan konjektur matematis yaitu melalui penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan karena disposisi produktif tidak hanya mempengaruhi kemampuan konjektur matematis, namun juga terhadap variabel lain pula. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika¹¹. Riskon, dkk., dalam hasil

⁸J. Killpatrick, dkk., *Addington: Helping Children Learn Mathematics*, (Washington, DC: National Academy Press, 2001), h. 131.

⁹Suhendra, dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 23.

¹⁰Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yuhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika....*, H. 87.

¹¹Devy Lilawati Mansur, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Multak

penelitiannya menyatakan hal berbeda bahwa variabel dari disposisi matematis berpengaruh terhadap kemampuan berpikir aljabar siswa.¹² Kemudian dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Vira dalam konteks lain bahwa ada pengaruh yang signifikan dari disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMA sebesar 26,5%.¹³

Penelitian lain justru menyatakan hal yang berbeda, seperti hasil penelitian yang dilakukan Shanti bahwa disposisi matematis tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis.¹⁴ Kemudian hasil analisis dari Winarni, dkk., bahwa disposisi matematika pada level 2 dan 3 tidak mempengaruhi kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah.¹⁵ Christina juga dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara disposisi matematis dan prestasi belajar matematika serta tidak terdapat hubungan secara bersamaan antara kemampuan penalaran matematis dan disposisi matematis dengan prestasi belajar matematika siswa.¹⁶

Linear Satu Variabel Di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung, 2021, h. xi.

¹²Muhammad Riskon, dkk., “Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Kelas XI MAS Simbang Kulon Pekalongan “, dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)*, Universitas Negeri Semarang Jurusan Matematika, Vol. 4, 2021, h. 353.

¹³Vira Viranty Putri, “Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA”, *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Departemen Pendidikan Matematika UPI, 2020, h. iii.

¹⁴Shanti Nur Fajriyati, “Pengaruh Disposisi dan Motivasi Belajar Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA”, *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI, 2020, h. v.

¹⁵Sri Winarni, dkk., “Analisis Pengaruh Disposisi Matematika Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah”, dalam *iAksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 10 No. 3, 2021, h. 1325.

¹⁶Christina Novy Wijaya, “Hubungan Antara Kemampuan Penalaran Matematis dan Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Kubus dan Balok Di Kelas VIII G SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, h. viii.

Beberapa hasil penelitian tersebut menimbulkan ketidakkonsistenan dan memicu timbulnya kontradiksi yang akhirnya permasalahan tersebut menjadi perdebatan di kalangan praktisi akademisi. Berkaitan dengan pengaruh maupun hubungan disposisi produktif terhadap beberapa variabel yang disebutkan dari beberapa hasil penelitian tersebut masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks lain yang salah satunya ada pada bidang matematika yakni pengaruh disposisi produktif terhadap kemampuan konjektur matematis, di mana dalam kajian penelitian ini juga menjadi alasan fundamental peneliti, karena masih sangat minim yang melakukan studi tentang pengaruh disposisi produktif terhadap kemampuan konjektur matematis. Sekolah yang diteliti adalah MAN 2 Barito Kuala kelas XI. Alasan kenapa memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut cocok dengan kriteria peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Untuk mengetahui disposisi matematis dan kemampuan konjektur matematika siswa dalam pembelajaran matematika lebih lanjut, maka penulis melakukan pengamatan dan wawancara di MAN 2 Barito Kuala kepada salah satu guru matematika ibu Dina Rima Muliani, S.Pd. yang mengajar di kelas XI MIPA.

Berdasarkan data siswa dan wawancara yang penulis lakukan, diperoleh keterangan bahwa bahwa para siswa cukup aktif namun mereka cepat bosan karena matematika adalah pelajaran yang paling banyak dihindari, alasan selanjutnya mereka tidak suka dengan gaya penjelasan guru matematika sebelumnya yang monoton. Untuk guru matematika sebelumnya dari awal pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak paham dengan penjelasan gurunya tetapi guru tersebut tetap melanjutkan materi berikutnya. sehingga peneliti dapat

simpulkan bahwa siswa tidak percaya diri untuk bertanya dan tidak berusaha untuk lebih menguasai dan memahami matematika.

Tabel 1.1 Kategori Kemampuan Konjektur Matematis

Nilai Siswa	Kategori Penilaian
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Melalui dasar pemikiran yang telah diuraikan, maka dari latar belakang masalah tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian di MAN 2 Batola berkaitan dengan pengaruh disposisi produktif terhadap kemampuan konjektur matematis. Kemudian dituangkan dalam judul skripsi yang berjudul “Pengaruh *Productive Disposition* Terhadap Kemampuan *Conjecture Mathematical* Siswa Di Kelas XI Pada Materi Program Linear MAN 2 Batola Tahun Ajaran 2022/202

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.¹⁷ Batasan pengertian yang dijadikan pedoman dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

¹⁷Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, ed, YB, Sudarmanto (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2007), 120

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁸ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan dari *productivedisposition* mengakibatkan terbentuknya kemampuan *conjecture mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023 berpengaruh signifikan atau tidak.

2. *Productive Disposition*

Disposisi produktif adalah sikap positif berupa ketertarikan, apresiasi, keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat yang dimiliki oleh siswa termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias dalam belajar, gigih dalam menghadapi permasalahan, fleksibel, berbagi dengan orang lain, reflektif dalam melaksanakan kegiatan matematis dan bertindak untuk mempunyai kebiasaan yang produktif dalam melihat matematika sebagai hal yang logis, berguna, bermakna dan berharga.¹⁹ Adapun tolak ukur dalam memprediksi tingkat disposisi produktif terdiri dari enam komponen bersemangat, pantang menyerah, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mau berbagi. Rincian dari keenam komponen ini dapat dilihat melalui tabel pada Bab selanjutnya.

3. Kemampuan *Conjecture Mathematical*

Karunia dan Ridwan mendefinisikan tentang kemampuan konjektur matematis sebagai kemampuan membuat dugaan berupa pernyataan yang

¹⁸Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

dianggap benar didasarkan pada fakta yang informal sehingga masih perlu dibuktikan secara formal.²⁰ Sedangkan kerangka pengukuran dalam penelitian ini berlandaskan melalui beberapa indikator antara lain mengajukan konjektur atau dugaan saat meneliti pola, mengajukan model matematika, membuat spesifikasi tentang suatu hasil yang didapat dari suatu operasi atau percobaan, menguji kumpulan data, membuat aproksimasi, dan menguji konjektur menggunakan bukti formal.

4. Program Linear

Program linear adalah salah satu teknik dari riset operasi untuk memecahkan masalah optimasi (maksimum dan minimum) dengan menggunakan persamaan dan pertidaksamaan linear dalam rangka untuk mencari pemecahan yang optimal dengan memperhatikan pembatasan-pembatasan yang ada.²¹ Adapun subbab program linear yang dijadikan kerangka pengukuran tentang *productive dispotition* dan kemampuan *conjecture mathematical* adalah aplikasi program linear dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *productive dispotition* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023?

²⁰Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 86-87.

²¹Johannes Supranto, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta:PTRineka Cipta, 1991), h. 43.

2. Bagaimana kemampuan *conjecture mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah *productive disposition* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *conjecture mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *productive disposition* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan *conjecture mathematica* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh *productive disposition* terhadap kemampuan *conjecture mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Praktis
 - a. Sekolah akan diperoleh informasi mengenai pengaruh *productive disposition* terhadap kemampuan *conjecture mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2

Batola tahun ajaran 2022/2023 yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran kedepannya.

- b. Pendidik akan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik untuk bahan ajardalam kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik akan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan *Conjecture Mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear diMAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023
- d. Peneliti Sebagai pengalaman secara langsung bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan *Conjecture Mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023. Sebagai langkah awal bagi penelitiberikutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam.
- e. Kampus UIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa baru sebagai panduan untuk pembuatan skripsi. Sekaligus sebagai sumbangan bagi perpustakaan UIN Antasari dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Devy Lilawaty Mansur tahun 2021 di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ditemukan pengaruh berpikir kritis dan disposisi matematis terhadap hasil belajar.²²

²² Devi Lilawaty Mansur, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel Di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021", (Skripsi, IAIN Tulungagung,2021), 3-4.

2. Penelitian Siti Sa'adah dan Luvy Sylvina Zantly tahun 2019 dalam hasil kajian skripsi menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi positif oleh disposisi matematis siswa sebesar 82,5%.²³
3. Nur Isnaini Budiarti pada tahun 2018 dalam hasil kajian skripsi menyimpulkan bahwa dalam menyelesaikan masalah matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu memenuhi semua indikator penalaran adaptif dan semua indikator disposisi produktif, siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang mampu memenuhi 4 indikator penalaran adaptif dan 3 indikator disposisi produktif yang sama, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah hanya mampu memenuhi 1 indikator penalaran adaptif dan 1 indikator disposisi produktif.²⁴
4. Izanatul Fikriyah pada tahun 2019 dalam hasil analisis penelitian skripsi menyimpulkan hasil kajiannya di mana menemukan bahwa konjektur jawaban siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah trigonometri dari dua subjek yang diambil memiliki hasil yang berbeda. Kemudian hasil analisis kedua adalah konjektur jawaban siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah trigonometri dari dua subjek yang diambil memiliki hasil yang berbeda. Lalu terakhir adalah konjektur jawaban siswa berkemampuan matematika

²³Siti Sa'adah, Luvy SylvinaZanthy, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Pada Siswa SMP", (Journal On Education, Vol.01, No. 03, 2019), 405.

²⁴Nur Isnaini Budiarti, "Profil Penalaran Adaptif dan Disposisi Produktif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA Prodi Pendidikan Matematika, 2018, h. vii.

rendah dalam menyelesaikan masalah trigonometri dari dua subjek yang diambil memiliki hasil yang berbeda.²⁵

5. Sylvia Rabbani pada tahun 2016 dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menyusun konjektur matematika siswa. Pembelajaran matematika dengan menggunakan *discovery learning* juga dapat meningkatkan kemampuan menguji konjektur matematika siswa. *Self-Confidence* siswa di kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan *discovery learning* sudah baik.²⁶

G. Hipotesis Penelitian

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *productive disposition* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *conjecture mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023.
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka *productive disposition* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *conjecture mathematical* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi program linear di MAN 2 Batola tahun ajaran 2022/2023.

²⁵Izanatul Fikriyah, “Analisis Konjektur Jawaban Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Trigonometri Berdasarkan Kemampuan Siswa Kelas XI MIA Di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika, 2019, h. vii.

²⁶Sylvia Rabbani, “Pengaruh Penggunaan *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menyusun dan Menguji Konjektur Matematika Siswa Serta *Self-Confidence*”, *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana, 2016, h. vii.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasional, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis berisi pengertian *Productive Disposition*, kemampuan *Conjecture Mathematical* Siswa, pengertian matematika, serta materi Program Linear.

BAB III Metode Penelitian membahas jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran, kemudian bagian akhir dari skripsi uraian Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat hidup.